

NAVIGASI BUDAYA DIGITAL BERBASIS KEPEMIMPINAN PROFETIK PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Adi Nur Ali ^{a*)}, Siti Aimah ^{a)}

^{a)}Universitas KH Muukhtar Syafaat, Banyuwangi, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: adiali1207@gmail.com

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 25 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i2.104>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi navigasi budaya digital berbasis kepemimpinan profetik pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dengan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan. Analisis data menerapkan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara validasi data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik sukses menavigasi disrupsi melalui aktualisasi nilai *shiddiq, amanah, tabligh*, dan *fathanah* dalam bentuk pembaruan SIAKAD terintegrasi, kurikulum anti-plagiarisme, dan optimalisasi *e-learning*. Kontribusi penelitian ini memberikan cetak biru taktis bagi perguruan tinggi Islam dalam mengasimilasi teknologi modern tanpa mereduksi moralitas spiritual siber civitas akademika.

Kata Kunci: Kepemimpinan Profetik, Budaya Digital, Manajemen Pendidikan Islam, Era Disrupsi.

NAVIGATION OF DIGITAL CULTURE BASED ON PROPHETIC LEADERSHIP IN THE ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STUDY PROGRAM

Abstract. This study aims to analyze the digital culture navigation strategy based on prophetic leadership in the Islamic Education Management Study Program, KH University. Mukhtar Intercession Banyuwangi. The method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participatory observations, and documentation with *purposive sampling* techniques in determining informants. Data analysis applies an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn, while data validation is ensured through triangulation of sources and techniques. The results of the study show that prophetic leadership successfully navigates disruption through the actualization of *shiddiq, amanah, tabligh*, and *fathanah* values in the form of integrated SIAKAD updates, anti-plagiarism curriculum, and *e-learning* optimization. The contribution of this research provides a tactical blueprint for Islamic universities in assimilating modern technology without reducing the cyber spiritual morality of the academic community.

Keywords: Prophetic Leadership, Digital Culture, Islamic Education Management, Era of Disruption.

I. PENDAHULUAN

Era disrupsi teknologi telah melahirkan fenomena pergeseran otoritas dan gaya kepemimpinan tradisional di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam (Al Laisty et al., 2024; Aimah, 2025), di mana nilai-nilai konvensional dituntut agar adaptif terhadap sistem digital yang serba cepat (Cosa & Torelli, 2024). Desakan global mengharuskan institusi pendidikan tinggi tidak hanya menjadi pusat moral, melainkan juga pusat inovasi berbasis teknologi (Lestyaningrum et al., 2022; Bulut, 2026; Mispani et al., 2026). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kini mulai mengadopsi platform tata kelola digital, kecerdasan buatan, dan sistem pembelajaran daring terintegrasi untuk menjaga relevansi institusional (Estede et al., 2025; Itsna, 2025). Karakter kepemimpinan profetik yang berbasis pada kejujuran dan kecerdasan menjadi krusial dalam menavigasi perubahan ini (Thoyibah, 2025), sehingga kepemimpinan profetik di era disrupsi bukan lagi sekadar konsep teologis, melainkan instrumen sosiologis yang nyata untuk mengarahkan transformasi budaya digital agar tetap berjalan di atas koridor etika Islam.

Adanya ketegangan budaya atau *cultural lag* di kalangan sivitas akademika antara adopsi teknologi yang masif dan pemeliharaan integritas spiritual (Karyadi, 2025). Fenomena ini menunjukkan kecepatan perkembangan perangkat digital yang sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan mental dan penguatan karakter penggunaannya (Meng et al., 2025; Ananda et al., 2025),

sehingga memicu risiko degradasi moral digital seperti plagiarisme maupun hilangnya adab berkomunikasi virtual (Mulenga & Shilongo, 2024; Chen et al., 2025; Sari, 2026). Ditinjau langsung di lapangan, hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya figur pemimpin yang menerapkan nilai *amanah* dan *tabligh* (Auliyah et al., 2026), pemanfaatan media digital di program studi cenderung terjebak pada formalitas teknis tanpa kedalaman makna spiritual (Berry, 2014; Dron & Anderson, 2014). Oleh karena itu, kehadiran kepemimpinan profetik sangat dibutuhkan sebagai navigator budaya yang berfungsi menyelaraskan kompetensi digital dengan keluhuran akhlak mahasiswa serta dosen MPI.

Rekonstruksi kurikulum dan kompetensi lulusan Manajemen Pendidikan Islam yang kini berorientasi pada integrasi teknologi dan nilai-nilai profetik (Warisno et al., 2025; Zuairiyah et al., 2025). Terjadinya rekonstruksi ini adalah tuntutan pasar kerja modern di era *Society 5.0* yang tidak hanya membutuhkan lulusan yang cakap secara manajerial dan teknologi, tetapi juga memiliki ketahanan moral serta integritas yang tinggi (Ikenga & van der Sijde, 2024). Perubahan ini terlihat dari mulai dimasukkannya mata kuliah literasi digital, manajemen berbasis teknologi informasi, dan etika komunikasi digital yang semuanya dibingkai dalam perspektif kepemimpinan Islam (Warisno et al., 2026; Waldan, 2025; Hamdanah, 2025). Perubahan struktural dalam kurikulum ini membuktikan bahwa program studi MPI secara sadar sedang melakukan institusionalisasi nilai-nilai profetik ke dalam sistem pendidikan digital guna mencetak manajer pendidikan masa depan yang visioner.

Tidak kalah penting, munculnya pola interaksi dan komunikasi baru berbasis digital menuntut penerapan nilai *fathanah* atau kecerdasan kolektif dalam organisasi (Maulana, 2025). Terjadinya pergeseran interaksi ini karena adopsi media sosial dan aplikasi komunikasi kelompok sebagai saluran utama koordinasi akademik yang sering kali mengaburkan batasan formalitas institusional (Afrisal, 2022; Leonardi & Vaast, 2017). Secara empiris, kepemimpinan yang profetik mampu memanfaatkan ruang digital tersebut secara bijak untuk menyebarkan pesan-pesan positif, membangun transparansi, serta menyelesaikan konflik internal program studi dengan cepat dan damai (Sakdiah et al., 2025). Berdasarkan hal tersebut, digitalisasi interaksi sosial di prodi MPI berhasil dikendalikan secara positif melalui pendekatan kepemimpinan yang transformatif dan berbasis pada nilai-nilai kenabian.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi konsep kepemimpinan profetik dan budaya digital, namun sebagian besar masih mengkajinya secara terpisah atau dalam konteks madrasah dan pesantren, bukan pada tataran program studi di perguruan tinggi Islam. Penelitian oleh Rachmawati et al., (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik berbasis sifat *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* efektif dalam meningkatkan komitmen organisasi dan mutu kinerja guru di sekolah konvensional. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2024) mengenai dinamika budaya digital di perguruan tinggi menekankan bahwa pemanfaatan teknologi yang tidak diimbangi dengan regulasi etis sering kali memicu krisis moralitas dan plagiarisme akademik di kalangan mahasiswa. Selain itu, temuan (Hidayat-ur-Rehman & Hossain, 2025) menegaskan pentingnya adaptabilitas pimpinan dalam merestrukturisasi kurikulum berbasis teknologi informasi untuk menjawab tantangan era disrupsi.

Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada integrasi konseptual antara nilai-nilai kepemimpinan profetik (*shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathanah*) dengan tata kelola budaya digital, yang secara spesifik diterapkan pada level program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Berbeda dengan studi terdahulu yang mayoritas mengkaji kepemimpinan profetik pada lembaga sekolah atau pesantren secara umum, penelitian ini menawarkan model navigasi praktis bagi pimpinan prodi dalam menghadapi disrupsi teknologi di perguruan tinggi. Melalui lokus ini, penelitian berhasil merumuskan sintesis baru berupa cetak biru kurikulum dan etika digital yang mampu menyelaraskan tuntutan efisiensi teknologi modern dengan pemeliharaan integritas spiritualitas civitas akademika.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada meluasnya disrupsi digital di lingkungan perguruan tinggi Islam yang sering kali memicu anomali moral seperti plagiarisme dan renggangnya komunikasi humanis, sehingga memerlukan kompas nilai transformatif agar pemanfaatan teknologi tetap berjalan selaras dengan etika keislaman. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan khazanah keilmuan mengenai manajemen kepemimpinan Islam adaptif di era siber, sekaligus kontribusi praktis berupa panduan taktis atau cetak biru bagi para pengelola program studi dalam merancang regulasi serta kurikulum berbasis teknologi yang tetap berakar kuat pada nilai-nilai kenabian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi kepemimpinan profetik dalam menavigasi budaya digital pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena kepemimpinan profetik dalam menavigasi budaya digital (Creswell & Creswell, 2017). Pemilihan desain studi kasus ini dinilai paling tepat karena peneliti ingin memahami realitas sosial yang kompleks, unik, dan kontekstual secara langsung di lapangan (Yin, 1999). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas KH. Mukhtar Syafaat (Uimsya) Blokagung, Banyuwangi, adalah sebuah institusi pendidikan tinggi berbasis pesantren yang memiliki karakteristik khas dalam mengasimilasi kemajuan teknologi digital dengan nilai-nilai tradisional keislaman.

Teknik pengumpulan data dihimpun secara komprehensif melalui tiga instrumen utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan para informan terpilih untuk menggali pandangan, strategi, dan pengalaman mereka dalam memimpin dan mengajar di era disrupsi. Sementara itu, observasi partisipatif diterapkan untuk mengamati secara langsung interaksi digital dan budaya akademik sehari-hari di lingkungan kampus. Seluruh

data tersebut kemudian diperkuat oleh studi dokumentasi berupa cetak biru kurikulum, regulasi etika siber, serta catatan evaluasi akademik di Universitas KH. Mukhtar Syafaat.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja menggunakan teknik purposive sampling, di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang dinilai memiliki pemahaman mendalam terkait fokus masalah. Adapun informan kunci yang dipilih meliputi jajaran pengelola Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), seperti Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi yang memegang otoritas kebijakan. Selain itu, dosen tetap prodi MPI yang aktif memanfaatkan Learning Management System (LMS) dan media digital dalam pembelajaran juga ditetapkan sebagai informan untuk memperkaya perspektif implementasi kebijakan di ruang kelas.

Table 1. Informan Penelitian

Kode	Jabatan/Peran Akademik	Kriteria & Alasan Pemilihan Informan
INF-01	Ketua Program Studi MPI	Selaku pimpinan tertinggi di prodi yang memegang otoritas kebijakan, perancang strategi, dan representasi utama dari penerapan kepemimpinan profetik struktural.
INF-02	Sekretaris Program Studi MPI	Selaku pelaksana teknis administrasi dan kurikulum yang memahami operasionalisasi sistem digitalisasi pelayanan di prodi.
INF-03	Operator SIAKAD	Informan pendukung yang memahami infrastruktur digital, kesiapan sistem, serta rekam jejak perilaku digital civitas akademika di kampus.

Selanjutnya, proses analisis data dilakukan melalui model interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 1996). Peneliti memilah dan menyederhanakan data mentah dari lapangan, menyajikannya secara naratif yang sistematis, hingga ditarik sebuah kesimpulan yang kredibel. Terakhir, untuk menjamin keabsahan dan validasi data yang ditemukan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber (membandingkan data antarinforman) dan triangulasi teknik (mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen resmi) sehingga hasil penelitian terhindar dari bias subjektif.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekonstruksi Kurikulum Keilmuan untuk Mitigasi Plagiarisme Digital

Hasil kajian mengindikasikan adanya langkah preventif strategis dari program studi dalam merespons tantangan moralitas siber yang dipicu oleh masifnya penggunaan kecerdasan buatan. Melalui internalisasi nilai shiddiq (kejujuran) dan amanah (tanggung jawab), pengelola mengintegrasikan materi literasi digital serta etika penulisan karya ilmiah secara struktural ke dalam kurikulum inti Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Langkah kebijakan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan regulasi uji orisinalitas digital, melainkan berhasil menumbuhkan kesadaran etis kolektif di kalangan mahasiswa untuk menjaga integritas keilmuan dan marwah akademik di ruang siber Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung. Untuk mengeksplorasi kebijakan kurikulum prodi dalam menghadapi anomali moral di ruang siber, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Sekretaris Program Studi MPI (INF-02) yang menyatakan:

"Kami merespons disrupsi AI dengan merekonstruksi kurikulum melalui integrasi materi literasi digital berbasis nilai shiddiq dan amanah. Kebijakan teknisnya diwujudkan lewat kewajiban uji orisinalitas digital guna membangun kesadaran etis serta menjaga integritas akademik mahasiswa."

Artikulasi empiris di atas membuktikan bahwa pimpinan prodi melakukan langkah defensif-struktural yang transformatif dengan menjabarkan nilai kenabian ke dalam sistem kurikulum formal (Pollack, 2017). Melalui sinergi antara edukasi nilai shiddiq (kejujuran) dan regulasi teknis berupa cek orisinalitas karya ilmiah, kebijakan ini berhasil menggeser paradigma mahasiswa dari sekadar pengguna teknologi yang pasif menjadi akademisi siber yang beretika, bertanggung jawab, dan berkomitmen tinggi terhadap orisinalitas keilmuan Islam (Wahid & Abdulloh, 2026; Putra & Yunianika, 2025).



Gambar 1. Alur Proses Transformasi Etika Akademik

Gambar di atas menunjukkan bahwa proses transformasi etika akademik di lingkungan prodi bergerak secara linier dan sistematis melalui empat tahapan utama (Sterling, 2004; Jantsch, 1972). Skema ini diawali dengan langkah defensif-struktural

berupa penjabaran nilai-nilai kenabian ke dalam kurikulum formal oleh pimpinan prodi, yang kemudian diejawantahkan secara konkret melalui sinergi antara edukasi nilai shiddiq (kejujuran) dan regulasi teknis untuk mengecek orisinalitas karya ilmiah. Intervensi kurikulum dan regulatif tersebut secara langsung menstimulasi pergeseran paradigma mahasiswa untuk mengubah peran mereka dari sekadar pengguna pasif teknologi menjadi akademisi siber yang kritis (Nurhayati et al., 2025). Pada muara alur, transformasi ini berhasil membentuk luaran hasil akhir berupa figur akademisi siber yang beretika, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen moral yang kokoh terhadap orisinalitas keilmuan Islam di era digital.

Aktualisasi *Fathanah* dalam Digitalisasi Akademik

Data di lapangan menunjukkan bahwa manifestasi kecerdasan visioner (*fathanah*) pimpinan diwujudkan melalui transformasi total Sistem Informasi Akademik (SIKAD) yang diselenggarakan dengan tata nilai lokal perguruan tinggi berbasis pesantren. Modernisasi sistem administrasi digital ini dirancang secara inklusif untuk memangkas birokrasi manual yang lambat sekaligus menciptakan keterbukaan informasi akademik. Keunikan dari sistem terintegrasi ini terletak pada adanya akses pemantauan real-time bagi pengasuh pesantren, sehingga kendali perkembangan studi santri tetap berjalan optimal tanpa menegasikan dinamika kemajuan teknologi di era disrupsi. Guna mendalami manifestasi nilai kecerdasan visioner dalam tata kelola kelembagaan, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Program Studi MPI (INF-01) yang menegaskan bahwa:

"Sifat fathanah mendorong kami memperbarui SIKAD secara visioner. Sistem administrasi digital ini unik karena terintegrasi langsung dengan pengasuh pesantren, sehingga perkembangan studi santri dapat dipantau oleh wali asuh secara real-time."

Eksplorasi teoretis menunjukkan bahwa aktualisasi karakteristik *fathanah* diwujudkan melalui keputusan taktis-teknologis yang adaptif terhadap ekosistem sosiokultural kampus (Kimball, 2017). Dengan mengintegrasikan pangkalan data akademik universitas ke dalam jaringan kontrol pengasuh pesantren, pimpinan prodi berhasil menciptakan model transparansi birokrasi modern yang unik, sebuah inovasi tata kelola yang tidak hanya memodernisasi efisiensi administrasi secara siber, tetapi juga memperkuat fungsi pengawasan spiritual dan akademik yang melekat pada tradisi luhur pesantren (Khotimah et al., 2025).

Table 2. Model Konseptual Analisis Aktualisasi Nilai *Fathanah*

Dimensi Analisis		Komponen Aktualisasi Teknologi	Dampak Terhadap Nilai Luhur Tradisi Pesantren
Karakteristik <i>Fathanah</i>	Karakteristik	Keputusan taktis-teknologis yang adaptif terhadap ekosistem sosiokultural kampus.	Menjaga keselarasan antara kemajuan teknologi modern dengan norma kultural lokal.
	Integrasi Sistem	Sinkronisasi pangkalan data akademik universitas dengan jaringan kontrol pengasuh pesantren.	Memperkokoh fungsi pengawasan spiritual dan akademik yang melekat pada pengasuh/wali asuh.
Inovasi Tata Kelola	Tata Kelola	Penciptaan model transparansi birokrasi modern yang unik dan diakses secara <i>real-time</i> .	Memodernisasi efisiensi administrasi secara siber tanpa mereduksi nilai-nilai luhur kepesantrenan.

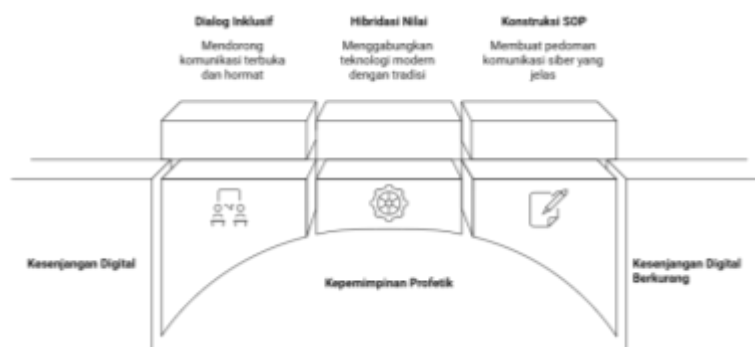
Berdasarkan struktur data yang tersaji pada matriks analisis tersebut, interpretasi teoretis menunjukkan adanya hubungan kausalitas dan korelasi yang kuat antara komponen aktualisasi teknologi dengan preservasi nilai luhur pesantren (Mustofa, 2024; Mukaromah, 2025). Karakteristik *fathanah* pimpinan diejawantahkan secara taktis melalui keputusan teknologi yang adaptif terhadap ekosistem sosiokultural kampus, yang berdampak pada terciptanya keselarasan mutlak antara modernitas siber dengan norma kultural lokal (Ahida et al., 2025). Sinergi ini dipertegas oleh integrasi sistem berupa sinkronisasi pangkalan data akademik universitas dengan jaringan kontrol pengasuh pesantren, yang secara empiris mampu memperkuat fungsi pengawasan spiritual dan akademik yang melekat pada tradisi wali asuh (Khoir & Amaliyah, 2025). Pada muaranya, inovasi tata kelola yang melahirkan model transparansi birokrasi modern berbasis akses real-time ini terbukti sukses memodernisasi efisiensi administrasi siber tanpa mereduksi atau mengorbankan sakralitas nilai-nilai luhur kepesantrenan.

Harmonisasi Interaksi Akademik Antargenerasi

Fenomena kesenjangan kemampuan teknologi (*digital divide*) antara kelompok dosen senior dan mahasiswa digital native dinavigasi secara efektif menggunakan pendekatan komunikasi tabligh. Pimpinan program studi menerapkan pola komunikasi yang persuasif, santun, dan edukatif guna menjembatani resistensi serta mempercepat adaptasi digital para pendidik senior tanpa memunculkan polarisasi internal. Proses harmonisasi ini melahirkan regulasi formal berupa standar operasional prosedur komunikasi digital yang akomodatif terhadap teknologi modern, namun tetap kokoh dalam mempertahankan nilai tradisi takzim dan penghormatan khas santri terhadap guru di dalam ruang siber perkuliahan. Dalam upaya memetakan resolusi terhadap kendala teknologis di lingkungan internal instruksional, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan dosen tetap prodi MPI (INF-03) yang mengungkapkan bahwa:

"Kesenjangan digital antargenerasi dinavigasi pimpinan prodi menggunakan pendekatan tabligh yang komunikatif dan persuasif. Hasilnya melahirkan SOP komunikasi digital formal yang akomodatif terhadap teknologi, namun tetap kokoh mempertahankan nilai takzim santri kepada guru."

Sintesis naratif di atas mengindikasikan bahwa kepemimpinan profetik bertindak sebagai jembatan kultural yang efektif dalam mereduksi *digital divide* antara pendidik senior dan mahasiswa *digital native* (Ali et al., 2025; Aprilia et al., 2026). Melalui implementasi nilai tabligh yang mengedepankan dialog inklusif, humanis, dan nondiskriminatif, pimpinan prodi berhasil memitigasi resistensi teknologi tanpa menimbulkan gegar budaya (Herbert, 1996). Konstruksi SOP komunikasi siber yang dihasilkan membuktikan adanya hibridasi nilai yang sukses, di mana pemanfaatan platform komunikasi modern berjalan beriringan dengan preservasi tradisi etis-religius berupa penghormatan sakral (takzim) kepada guru.



Gambar 2. Jembatan Kepemimpinan Profetik

Representasi visual gambar di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik bertindak sebagai fondasi utama atau "jembatan" yang kokoh untuk mengatasi realitas kesenjangan digital menuju kondisi kesenjangan digital yang berkurang (Barron, 2014). Struktur jembatan tersebut ditopang oleh tiga pilar strategi utama yang saling berkesinambungan. Pilar pertama adalah dialog inklusif yang berfungsi mendorong komunikasi secara terbuka dan penuh rasa hormat antargenerasi di lingkungan akademik. Pilar kedua ditandai dengan proses hibridasi nilai, di mana terjadi asimilasi taktis antara pemanfaatan teknologi modern dan pemeliharaan nilai tradisi pesantren luhur. Pilar ketiga merupakan hilir dari proses tersebut, yaitu konstruksi SOP yang memanifestasikan pedoman komunikasi siber secara jelas, terukur, dan aplikatif. Melalui integrasi ketiga elemen ini, kepemimpinan profetik berhasil menavigasi hambatan teknologis serta meminimalkan kesenjangan adaptasi digital di kalangan sivitas akademika secara harmonis.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan profetik pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam berhasil menavigasi disrupsi budaya digital melalui rekonstruksi struktural-kultural yang adaptif dan komprehensif. Manifestasi nilai shiddiq dan amanah diwujudkan melalui pembaruan kurikulum berbasis literasi digital serta regulasi uji orisinalitas guna memitigasi plagiarisme dan membangun kesadaran etis siber mahasiswa. Sementara itu, aktualisasi nilai fathanah terefleksi dalam inovasi tata kelola teknologi melalui sinkronisasi SIAKAD terintegrasi yang membuka akses pemantauan real-time bagi pengasuh pesantren, sehingga mampu menciptakan transparansi birokrasi tanpa mengorbankan fungsi pengawasan spiritual yang melekat pada tradisi luhur lembaga.

Di sisi lain, hambatan instruksional berupa kesenjangan digital antargenerasi (*digital divide*) berhasil dijembatani secara harmonis melalui pendekatan komunikasi tabligh. Pola interaksi pimpinan prodi yang inklusif, persuasif, dan humanis terbukti mampu memitigasi resistensi adaptasi teknologi di kalangan pendidik senior tanpa memicu polarisasi ataupun gegar budaya internal. Sinergi ini pada akhirnya mengonstruksi sebuah hibridasi nilai yang mapan melalui penyusunan SOP komunikasi siber formal, di mana pemanfaatan platform teknologi modern dan digitalisasi akademik dapat berjalan beriringan dengan preservasi nilai-nilai religius berupa tradisi takzim santri terhadap guru di ruang siber perkuliahan.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Ketua serta seluruh jajaran pimpinan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi atas dukungan penuh, keterbukaan informasi, dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Otoritas kebijakan dan keterlibatan aktif pimpinan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kepemimpinan profetik telah memberikan kontribusi substantif bagi kelancaran pengumpulan data lapangan. Dedikasi pimpinan dalam menavigasi budaya digital, mengintegrasikan sistem akademik berbasis pesantren, serta membangun ruang siber instruksional yang harmonis tidak hanya menjadi subjek inspirasi dalam kajian ini, melainkan juga menjadi teladan nyata bagi pengembangan mutu dan tata kelola perguruan tinggi Islam di era disrupsi.

V. REFERENSI

- Afrisal, A. F. (2022). *Collaborative Governance Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Di Kabupaten Bone (Studi Kasus Pembentukan Peraturan Daerah Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima)= Collaborative Governance In The Establishment Of Regional Regulations In Bone Re.* Universitas Hasanuddin.
- Ahida, R., Hanani, S., Rozi, S., Burhanuddin, N., Sesmiarni, Z., Puteri, H. E., Hendri, N., & Izmuddin, I. (2025). *Dialektika Keilmuan dalam Pendekatan Lokalitas dan Kontemporer.* Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=aY5rEQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=qa-uCn3vTE&dq=Karakteristik fathanah pimpinan diejawantahkan secara taktis melalui keputusan teknologi yang adaptif terhadap ekosistem sosiokultural kampus%2C yang berdampak pada terciptanya keselarasan mutlak antara modernitas siber dengan norma kultural lokal&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>
- Aimah, S. (2025). Digital leadership di tengah tradisi: Tantangan kepemimpinan kiai dalam mengelola ruang siber (cyber) dan literasi digital santri di era disrupsi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1), 116–132. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v6i1.4468>
- Al Laisty, M. D., Darmawan, D., & Fajar, A. S. M. (2024). The Role of Leadership Style in Building a Discipline Culture in Pesantren: Facing the Challenges of Social and Technological Change. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(3), 62–68. <https://inti.ejournalmeta.com/index.php/inti/article/view/97>
- Ali, A. N., Ridwan, M. K., & Jauhariyah, N. A. (2025). Digital Divide Analysis in the Implementation of Educational Technology in Elementary Schools. *ICO EDUSHA*, 6(1), 301–316. <https://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/view/648>
- Ananda, P., Purrohman, P. S., & Ruslan, A. (2025). *Revolusi pendidikan Indonesia Mencetak Generasi Cerdas di Era Digital.* Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=RRtwEQAAQBAJ&lpg=PA2&ots=TITX47vHpc&dq=Fenomena ini menunjukkan kecepatan perkembangan perangkat digital yang sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan mental dan penguatan karakter penggunaannya%2C&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>
- Aprilia, T. H., Azzahra, G. P., Nasutiyon, A. N., Safitri, N. R., & Imarosita, M. (2026). *Rasulullah Sang Pendidik Autentik: Refleksi Pendidikan Islam di Indonesia.* Perkumpulan Akademi Pesantren Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=qUayEQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=wpwCcYJmR1&dq=Sintesis naratif di atas mengindikasikan bahwa kepemimpinan profetik bertindak sebagai jembatan kultural yang efektif dalam mereduksi digital divide antara pendidik senior dan mahasiswa digital native &lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>
- Auliyah, A., Fadillah, M. K., Ilhami, I., & Tuala, R. P. (2026). School Principal Leadership Based On Prophetic Leadership Values In Improving Educator Professionalism. *Benchmarking*, 10(1), 56–69. <http://dx.doi.org/10.30821/benchmarking.v10i1.27750>
- Barron, B. (2014). *The digital youth network: Cultivating digital media citizenship in urban communities.* MIT Press. <https://books.google.co.id/books?id=iRHuAwAAQBAJ&lpg=PR5&ots=29uZmgpk5j&dq=The visual representation of the image above shows that prophetic leadership acts as the main foundation or a solid %22bridge%22 to overcome the reality of the digital divide towards a condition of reduced digital divide.&lr&hl=id&pg=PR5#v=onepage&q&f=false>
- Berry, D. M. (2014). *Critical theory and the digital.* <https://www.torrossa.com/it/resources/an/5203523>
- Bulut, M. A. (2026). “Aidemics” examined analytically through the connectivist theory: institutional AI-Mediation in higher education via an artificial intelligence center (CILT-AI). *Interactive Learning Environments*, 34(2), 972–1001. <https://doi.org/10.1080/10494820.2026.2647982>
- Chen, X., Saharuddin, N., Yasin, M., & Wang, M. (2025). Online moral deviance: an integrative review of digital behaviors. *Frontiers in Psychology*, 16, 1573164. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1573164>
- Cosa, M., & Torelli, R. (2024). Digital transformation and flexible performance management: A systematic literature review of the evolution of performance measurement systems. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 25(3), 445–466.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches.* Sage publications. <https://books.google.co.id/books?id=335ZDwAAQBAJ&lpg=PT16&ots=YEyUHKysvN&dq=creswell&lr&hl=id&pg=PT16#v=onepage&q=creswell&f=false>
- Dron, J., & Anderson, T. (2014). *Teaching crowds: Learning and social media.* Athabasca University Press. https://books.google.co.id/books?id=-DuQBAAAQBAJ&lpg=PR11&ots=Tjs1SDkYP_&dq=The use of digital media in study programs tends to be trapped in technical formalities without deep spiritual meaning.&lr&hl=id&pg=PR11#v=onepage&q&f=false
- Estede, S., Purba, A. M., Sukmana, O., Thamrin, H., Afrida, I. R., Halim, A., Ramadhanti, D., Lumbanraja, V., Sutanto, A., & Huda, T. (2025). *Manajemen Pendidikan Tinggi Era Digital.* Star Digital Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=FEqEEQAAQBAJ&lpg=PA9&ots=V79MzdZtn7&dq=Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kini mulai mengadopsi platform tata kelola digital%2C kecerdasan buatan%2C dan sistem pembelajaran daring terintegrasi untuk menjaga relevansi institusional. &lr&hl=id&pg=PA9#v=onepage&q&f=false>
- Hamdanah, H. (2025). Digital Islamic Education Management: Elementary School Principals’ Strategies in Technology-Based Learning and Administration Transformation. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(02), 276–

293. <https://doi.org/10.62097/ad.v7i02.2713>
- Herbert, D. E. J. (1996). *The common good in a plural society: Muslims, Christians and the Public Arena in Britain*. University of Leeds. https://etheses.whiterose.ac.uk/id/oai_id/oai:etheses.whiterose.ac.uk:513
- Hidayat-ur-Rehman, I., & Hossain, M. N. (2025). The impacts of Fintech adoption, green finance and competitiveness on banks' sustainable performance: digital transformation as moderator. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 17(4), 987–1020. <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2023-0497>
- Ikenga, G. U., & van der Sijde, P. (2024). Twenty-first century competencies; about competencies for industry 5.0 and the opportunities for emerging economies. *Sustainability*, 16(16), 7166. <https://doi.org/10.3390/su16167166>
- Itsna, I. R. (2025). Manajemen pendidikan Islam di tengah arus disrupsi: Refleksi konseptual untuk reposisi strategis lembaga Islam di Kediri. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 191–201. <https://doi.org/10.64540/vah7k659>
- Jantsch, E. (1972). Inter-and transdisciplinary university: A systems approach to education and innovation. *Higher Education*, 1(1), 7–37. <https://doi.org/10.1007/BF01956879>
- Karyadi, J. (2025). Sinergi Teknologi, Spiritualitas, dan Humanitas dalam Membangun Budaya Organisasi Pendidikan Islam yang Adaptif. *Manajemen Pendidikan Islam Transformatif: Era Society 4.0 Dan Industri*, 5, 76. <https://books.google.co.id/books?id=N0GIEQAAQBAJ&lpg=PA76&ots=fsUownEHDZ&dq=Adanya ketegangan budaya atau cultural lag di kalangan sivitas akademika antara adopsi teknologi yang masif dan pemeliharaan integritas spiritual. Adanya ketegangan budaya atau cultural lag di kalangan sivitas akademika antara adopsi teknologi yang masif dan pemeliharaan integritas spiritual. &hl=id&pg=PA76#v=onepage&q&f=false>
- Khoir, M. I., & Amaliyah, S. (2025). Sinkronisasi Nilai Kearifan Lokal Pesantren: Standar Akreditasi Nasional. *Paradigma: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 11(2), 160–168. <https://doi.org/10.64540/v6jsng54>
- Khotimah, K., Dayar, M. B., Ilyasi, A., Chilmy, N. W., Hikmah, F. N., Sunarto, I., & Mayasari, N. (2025). *Administrasi Publik Birokrasi Menuju Transformasi Digital*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=ME2REQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=8QBSI8iQvG&dq=pangkalan data akademik universitas ke dalam jaringan kontrol pengasuh pesantren%2C pimpinan prodi berhasil menciptakan model transparansi birokrasi modern yang unik%2C sebuah inovasi tata kelola yang tidak hanya memodernisasi efisiensi administrasi secara siber%2C tetapi juga memperkokoh fungsi pengawasan spiritual dan akademik yang melekat pada tradisi luhur pesantren.&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>
- Kimball, M. A. (2017). The golden age of technical communication. *Journal of Technical Writing and Communication*, 47(3), 330–358. <https://doi.org/10.1177/00472816166641927>
- Leonardi, P. M., & Vaast, E. (2017). Social media and their affordances for organizing: A review and agenda for research. *Academy of Management Annals*, 11(1), 150–188. <https://doi.org/10.5465/annals.2015.0144>
- Lestyningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., Pratama, A. Y., & Wahana, T. P. (2022). *Pendidikan global berbasis teknologi digital di era milenial*. Unisri Press. <https://books.google.co.id/books?id=xeqbEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=j4qh-Avu8K&dq=Desakan global mengharuskan institusi pendidikan tinggi tidak hanya menjadi pusat moral%2C melainkan juga pusat inovasi berbasis teknologi&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Maulana, J. (2025). *Komunikasi Organisasi Di Era Digital Etika, Inovasi, dan Transformasi Berkelanjutan*. Jaka Maulana. <https://books.google.co.id/books?id=pa-ZEQAAQBAJ&lpg=PA7&ots=d20hcVN579&dq=Tidak kalah penting%2C munculnya pola interaksi dan komunikasi baru berbasis digital menuntut penerapan nilai fathanah atau kecerdasan kolektif dalam organisasi. &hl=id&pg=PA7#v=onepage&q&f=false>
- Meng, Q., Yan, Z., Abbas, J., Shankar, A., & Subramanian, M. (2025). Human–computer interaction and digital literacy promote educational learning in pre-school children: mediating role of psychological resilience for kids' mental well-being and school readiness. *International Journal of Human–Computer Interaction*, 41(1), 16–30. <https://doi.org/10.1080/10447318.2023.2248432>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH*, 61.
- Mispani, M., Setiawan, A., Choirudin, C., Maba, A. P., Darmayanti, R., Karim, S., & Subandi, S. (2026). Transformational Management of Islamic Higher Education: A Case Study of A Nahdlatul Ulama Affiliated University in Enhancing Academic Quality and Global Competitiveness. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 280–295. <https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.294>
- Mukaromah, N. (2025). *Transformasi Kurikulum Pesantren di era Digital (Studi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto dan Pondok Pesantren al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan)*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Mulenga, R., & Shilongo, H. (2024). Academic integrity in higher education: Understanding and addressing plagiarism. *Acta Pedagogica Asiana*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.53623/apga.v3i1.337>
- Mustofa, M. Y. (2024). *Pesantren hybrid: studi transformasi tradisi intelektual pesantren di Indonesia*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/25332>
- Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Sudadi, S., Setiyana, R., Willdahlia, A. G., Ramli, A., & Zamroni, Z. (2025). *Paradigma baru dalam pendidikan abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia. <https://reposister.almaata.ac.id/id/eprint/6665/4/4. AI Dalam Pembelajaran 978-634-7583-03-1.pdf>

- Pollack, N. (2017). *Capitalism, Hegemony and Violence in the Age of Drones*. Springer. <https://books.google.co.id/books?id=jwLDDwAAQBAJ&lpg=PP5&ots=64INXJTtQi&dq=The empirical articulation above proves that the study program leadership took transformative structural-defense steps by explaining prophetic values into a formal synchronization system.&lr&hl=id&pg=PP5#v=onepage&q&f=false>
- Putra, A. A., & Yunianika, I. T. (2025). Rethinking Islamic Education in the Digital Age: Toward a Philosophical Framework for Cyber-Based Distance Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 105–121. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v6i1.26670>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashia, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Sakdiyah, H., Rahmah, M. N., & Adawiah, R. (2025). Prophetic Communication in Digital Preaching: Building a Critical and Wise Society in Using Social Media/Komunikasi Profetik Dalam Dakwah Digital: Membangun Masyarakat Yang Kritis Dan Bijak Dalam Bermedia Sosial. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 13(1), 13–24. <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v13i1.16161>
- Sari, H. S. (2026). *Dialektika Akhlak Dan Etika: Menavigasi Moralitas Islam di Era Disrupsi Teknologi*. PT Penerbit Qriset Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=mojBEQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=LRNXBcAsO5&dq=sehingga memicu risiko degradasi moral digital seperti plagiarisme maupun hilangnya adab berkomunikasi virtual.&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>
- Setiawan, S., Wahyudi, S., & Muharam, H. (2024). Determinants of bank's dividend policy: A life cycle theory test in Indonesia. *Managerial Finance*, 50(8), 1409–1423. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2022-0553>
- Sterling, S. (2004). Higher education, sustainability, and the role of systemic learning. In *Higher education and the challenge of sustainability: Problematics, promise, and practice* (pp. 49–70). Springer.
- Thoyibah, F. A. (2025). Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 582–589. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1100>
- Wahid, S. H., & Abdulloh, S. (2026). Digital Islamic authority: a revolutionary shift or mere hype? a systematic review. *SN Social Sciences*, 6(2), 62. <https://doi.org/10.1007/s43545-026-01328-5>
- Waldan, R. (2025). Strategic role of principals in Islamic digital-based human resource management. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 459–473. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i2.193>
- Warisno, A., Anshori, A., Hidayah, N., & Dwianto, A. (2025). Transformative Islamic education management in madrasah and pesantren integrating tradition and digital innovation. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 276–289. <https://doi.org/10.64753/jcasc.v10i2.1596>
- Warisno, A., Anshori, M. A., & Hidayah, N. (2026). Islamic Education Management, Sufism, and Digital Literacy: An Interdisciplinary Approach. *Qubahan Academic Journal*, 6(1), 257–271. <https://doi.org/10.48161/qaj.v6n1a2127>
- Yin, R. K. (1999). Enhancing the quality of case studies in health services research. *Health Services Research*, 34(5 Pt 2), 1209. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC1089060/>
- Zuairiyah, Z., Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani Modern. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), 370–383. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i4.554>